LPPL Memiliki Warna Tersendiri di Dunia Penyiaran Indonesia

Senin, 11 Februari 2019

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) memiliki peran penting di dunia penyiaran Indonesia, dengan karakteristik tersendiri. Tantangan bagi pengelola LPPL semakin berat seiring perkembangan industri siaran digital, sehingga pengelolaan yang berbasis *good government* dengan konten yang jelas menjadi keharusan.

Pembagian segmentasi LPPL harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat di era milenial agar program siaran yang disajikan menarik dan segar. LPPL memiliki banyak kelebihan, termasuk jaminan operasional dari pemerintah daerah, tetapi perlu diimbangi dengan sistem tata kelola yang baik, seperti klausul khusus tentang perolehan iklan untuk LPPL.

Kemandirian LPPL sebagai representasi publik harus ditegakkan meskipun pendanaan berasal dari pemerintah. LPPL juga diharapkan menjadi Perda, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga bisa berinteraksi dengan publik.

Eksistensi LPPL sebagai media penyiaran pemerintah tetap diperlukan, mengingat amanat undang-undang dan kebutuhan masyarakat akan konten informatif, edukatif, dan hiburan. LPPL diharapkan menghadirkan media penyiaran yang berkualitas dengan konten informasi yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal tanpa menghilangkan unsur hiburan.

Konferensi Nasional LPPL Indonesia yang diselenggarakan di Surabaya, 6-7 Februari 2019, menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk membahas pentingnya LPPL dalam mewujudkan penyiaran nasional yang sehat. Konferensi dihadiri oleh para pemangku kepentingan, seperti Dirjen PPI Kemenkominfo RI, Wakil Ketua Komisi I DPR RI, Ketua Dewan Pengawas LPP RRI, Ketua KPI Pusat, Ketua KPID Provinsi Jawa Timur, dan perwakilan Dinas Kominfo dari seluruh Indonesia.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.